

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Untuk memberikan perawatan yang lebih aman bagi pasien, rumah sakit telah mengembangkan sistem yang dikenal dengan nama keselamatan pasien. Sejumlah elemen membentuk keselamatan pasien, seperti penilaian risiko, identifikasi dan manajemen risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan untuk belajar dari insiden dan tindak lanjut, penerapan solusi untuk mengurangi kemungkinan risiko, dan tujuan untuk mencegah bahaya dari tindakan yang dilakukan secara tidak tepat atau tidak benar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Banyak orang yang mengabaikan fakta bahwa mencuci tangan adalah cara paling sederhana untuk menghindari penyebaran penyakit melalui kontak dengan orang lain. Meskipun mencuci tangan adalah tugas sederhana yang dapat dilakukan hanya dengan sabun dan air mengalir yang tidak terkontaminasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Mencuci tangan merupakan cara yang paling efektif untuk memutus rantai penularan infeksi, yang sangat penting untuk mengurangi infeksi nosokomial, menurut Suhandi (2018). Semua level administrasi rumah sakit, termasuk dokter, bidan, perawat, dan staf medis lainnya, harus memenuhi persyaratan penting untuk mencegah dan mengendalikan infeksi nosokomial. (Penelitian Iyani dan Siti tahun 2017).

Teknik dan kegiatan membersihkan tangan dengan sabun dan air mengalir disebut mencuci tangan. Caranya bisa dengan mencuci tangan jika terlihat jelas cairan tubuh pasien membuatnya najis, atau bisa juga dengan mengoleskan antiseptik yang mengandung alkohol. Gunakan (*Hand Rub*) bila tangan tampak tidak terlihat kotor (*World Health Organization*, 2019).

Perilaku seorang profesional yang mengacu pada cara atau aturan yang telah ditentukan yang harus dilaksanakan dan dipatuhi disebut dengan kepatuhan perawat dalam menjaga kebersihan tangan. Perilaku ini juga

mencakup kepatuhan perawat dalam mencuci tangan dengan pendekatan enam langkah dan lima momen dalam rawat inap. Ada sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas sasaran keselamatan pasien dalam Standar Pelayanan. Sebelum bersentuhan dengan pasien, sebelum dilakukan tindakan aseptik, setelah kontak dengan cairan tubuh pasien, setelah kontak dengan pasien, dan setelah kontak dengan lingkungan sekitar pasien. (Dinda et al., 2020). Perawat yg patuh cuci tangan sebesar 58,6%

Enam tahapan yang dianjurkan dalam mencuci tangan adalah sebagai berikut: mengoleskan sabun secara merata pada kedua telapak tangan, memijat punggung tangan dan sela-sela jari bagian luar dan dalam secara bergantian, menggosok kedua telapak tangan dengan jari saling bertautan, dan menggosok ibu jari. dengan gerakan memutar di telapak tangan Anda. Teknik mencuci tangan ini dilakukan sebanyak empat kali setiap langkah selama dua puluh hingga tiga puluh detik jika menggunakan handrub berbahan dasar alkohol, dan selama empat puluh hingga enam puluh detik jika menggunakan sabun dan air bersih mengalir. Kedua ibu jari diselangi, dan ujung jari digosok dalam posisi terjepit pada telapak tangan dengan gerakan memutar bergantian (*World Health Organization, 2023*).

Kebersihan tangan yang baik merupakan tanda penting adanya suatu penyakit. Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat tentang hand hygiene pada lima momen. Hal ini disebabkan karena pengetahuan akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mencuci tangan (Langingi, 2019). Kepatuhan perawat terhadap 5 momen cuci tangan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di rumah sakit tempat perawat bekerja sangat penting mengingat infeksi nosokomial dan penyebaran mikroorganisme di fasilitas kesehatan dapat disebabkan oleh tindakan perawat. ketidakpatuhan dalam melaksanakan cuci tangan 5 momen sesuai SOP (Fahrание, 2024). Penting bagi perawat untuk membiasakan mencuci tangan sebelum atau sesudah menggunakan peralatan medis atau saat memeriksa pasien. Hal ini dilakukan untuk memastikan

tidak terjadi perpindahan virus dari perawat ke pasien atau dari pasien ke perawat. Ini adalah metode mutlak untuk menghindari penularan. Pada tahun 2023, Hana dkk. Berdasarkan temuan penelitian jangka pendek yang melibatkan 29 perawat, terlihat bahwa 75,9% perawat memiliki pemahaman yang baik tentang cara mencuci tangan yang benar.

Kebersihan tangan adalah istilah yang mengacu pada praktik mencuci tangan dengan antiseptik sebelum melakukan berbagai aktivitas, terutama pada lima momen krusial. Contoh-contoh ini termasuk membersihkan tangan sebelum menangani pasien, sebelum melakukan prosedur aseptik, setelah kontak dengan cairan tubuh, setelah kontak dengan pasien, dan setelah terpapar lingkungan pasien. Penekanan utama dari standar layanan adalah keselamatan pasien, yang mencakup pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit, salah satu indikator utama kualitas perawatan yang diberikan di sana (Ria & Nuraini, 2019).

Berdasarkan laporan dari WHO, di negara-negara yang pendapatannya menengah hingga rendah, 15 dari 100 pasien diantaranya mengalami setidaknya salah satu infeksi nosokomial di rumah sakit. Satu dari 10 pasien yang terkena infeksi nosokomial berpotensi mengalami perburukan pada penyakitnya. Rasio insiden infeksi nosokomial di ruang ICU di negara berkembang dinyatakan 2-3 kali lebih tinggi dibandingkan Rawat inap. (*World Health Organization, 2023*).

Jumlah penyakit nosokomial yang banyak ditemukan di Indonesia termasuk yang banyak ditemukan di RSUD Setjonegoro yang terletak di Jawa Tengah. Disebutkan bahwa terjadi peningkatan jumlah infeksi nosokomial dari 0,37% menjadi 1,48% pada tahun anggaran 2010–2011 atau setara dengan sekitar 190 kejadian (Firnania 2020). Selain itu, angka kejadian infeksi nosokomial juga ditemukan sebesar 1,5% di RSUD Pasaman Barat yang berlokasi di Sumatera Barat (Ramayanti, Semiarty, dan Lestari, 2019). Pada penelusuran berbeda, ditemukan bahwa RSUD Majene Sulawesi Barat juga mengalami peningkatan jumlah infeksi nosokomial pada tahun 2018. Di RSUD Majene, terdapat beberapa bentuk infeksi

nosokomial yang berbeda-beda. terjadi antara lain dekubitus sebesar 10%, infeksi darah akibat pembedahan sebesar 10,6%, dan flebitis sebesar 47,8% (Heriyati, Hatisah, dan Astuti, 2020). Selain itu, infeksi nosokomial juga ditemukan di RSUD Cut Nyak Dhien Aceh. Angka kematian akibat luka bedah sebesar 2,3%, angka kematian akibat ventilator-associated pneumonia (VAP) sebesar 1,5%, dan angka kematian akibat infeksi saluran kemih sebesar 1,9% (Firna. 2023).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti selama mencari sampel berlangsung, bahwa Perawat Rs Bhayangkara TK I Puskokkes POLRI cukup baik dalam melakukan Hand hygiene five moment, Hal ini diperkuat dengan hasil Uji praktek dimana 2 responden tidak bisa mempraktekan dengan benar, yang diperoleh hasil uji praktek dari 10 responden rata-rata berusia 23 – 30 tahun, masa kerja lebih dari 5 responden kurang dari 5 tahun, tinggi nya angka pasien, kurangnya personil dan kurangnya pengetahuan tentang resiko infeksi. Peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan perawat yang bekerja di ruang rawat inap RS Bhayangkara TK.I Puskokkes POLRI dengan kepatuhan mencuci tangan. Penelitian ini akan didasarkan pada informasi latar belakang yang disajikan di atas.

## **1.2. Rumusan masalah**

Perilaku seorang profesional yang mengacu pada cara atau aturan yang telah ditentukan yang harus dilaksanakan dan diikuti disebut dengan kepatuhan perawat dalam menjaga kebersihan tangan. Dalam perawatan di rumah sakit, praktik ini juga melibatkan perawat yang mencuci tangan menggunakan metode enam langkah dan lima momen. Contoh area yang termasuk dalam Standar Pelayanan sebagai indikasi kualitas area sasaran keselamatan pasien meliputi sebelum kontak dengan pasien, sebelum tindakan aseptik, setelah kontak dengan cairan tubuh, setelah kontak dengan pasien, dan setelah berada di dekat pasien.

Untuk keperluan melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan kepatuhan cuci tangan pada perawat yang bekerja di RS Bhayangkara TK.I PUSDOKKES POLRI, peneliti bermaksud melakukan penelitian berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan cuci tangan perawat Ruang Rawat Inap RS.Bhayangkara TK.I PUSDOKKES POLRI.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengetahui gambaran karakteristik perawat di rawat inap RS.Bhayangkara TK.I PUSDOKKES POLRI.

1.3.2.2 Mengetahui pengetahuan perawat dalam melaksanakan cuci tangan di ruang rawat inap RS.Bhayangkara TK.I PUSDOKKES POLRI.

1.3.2.3 Mengetahui kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan di ruang rawat inap RS. Bhayangkara TK.I PUSDOKKES POLRI.

1.3.2.4 Menganalisa hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mencuci tangan perawat di ruang rawat inap RS. Bhayangkara TK.I PUSDOKKES POLRI.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat berguna bagi lingkungan masyarakat, Guna untuk mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan karena tidak melakukan cuci tangan sebelum mengkonsumsi makanan.

#### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada Institusi Pendidikan khususnya Program Studi Sarjana Keperawatan

Universitas MH Thamrin. Dan juga untuk menambah sumber referensi buku-buku di perpustakaan, untuk mendukung mahasiswa dalam mencari sumber Pustaka penulisan skripsi terutama yang berkaitan dengan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan mencuci tangan pada perawat serta untuk mempermudah penelitian lain dalam menyusun skripsi.

#### **1.4.3 Bagi Responden**

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi pengolahan data dan menjadi sumber pengetahuan supaya diterapkan dalam melakukan kepatuhan mencuci tangan.

#### **1.4.4 Bagi Penelitian selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam proses penerapan tindakan keperawatan yang sesuai SOP, serta mengurangi tingkat penyebaran infeksi yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang cuci tangan. Diharapkan peneliti yang lain supaya melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan atau menambah variabel yang berhubungan dengan kepatuhan mencuci tangan pada perawat dan menambah jumlah respondennya

#### **1.4.5 Bagi Rumah Sakit Bhayangkara TK.I PUSDOKKES POLRI**

Penelitian ini diharapkan meningkatkan kepatuhan mencuci tangan perawat diruang rawat inap RS. Bhayangkara TK.I PUSDOKKES POLRI. Dan dapat memberikan gambaran bagi pihak Rumah Sakit Bhayangkara TK. I PUSDOKKES Polri bahwa pengetahuan perawat perlu mendapat perhatian yang cukup besar guna meningkatkan kualitas perawat dalam hal kepatuhan cuci tangan. Hal ini diperlukan agar perawat menjadi lebih produktif dan memberikan hasil kerja yang prima. Kewajiban pengawasan ini dilakukan sebagai bagian dari upaya penguatan budaya kepatuhan cuci tangan. Hal ini dilakukan agar observasi perawat terhadap kepatuhan mencuci tangan secara sering dan menyeluruh dapat dimasukkan ke dalam program pencegahan infeksi yang dilaksanakan di rumah sakit.